

## Pendampingan Dan Pelatihan Kegawatdaruratan Dasar Bagi PMR Di Sekolah Menengah Atas Wilayah Jakarta Utara

Nina Sunarti, Wiwik Sofiah, Ari Susiani  
Akademi Keperawatan Harum, Jakarta, Indonesia  
Email: [nina@akperharum.ac.id](mailto:nina@akperharum.ac.id)

Submitted: 11 August 2023 Revision: 1 November 2023 Accepted: 23 November 2023

### Abstrak

*Knowledge of first aid for students is very important, they can help others if an injury occurs in the school environment. Quick treatment is temporary for a person in an emergency condition. PMR staff in schools at the pre-hospital stage have a strategic position. The aim is to provide basic emergency management education and training for PMR staff at North Jakarta Regional High Schools. This activity was carried out on April 27 2019 at the Harum Nursing Academy, Jakarta. Participants in this activity PMR staff consisted of 31 students. The method used in this activity is health education, discussion and practice of basic emergency techniques such as BHD techniques, wound care, immobilization and casualty evacuation techniques. Evaluation is done by pre-test and post-test. Activities involve experienced experts in providing basic emergency techniques. The evaluation shows an increase in understanding and skills in emergency techniques for PMR personnel. In the future, PMR personnel are expected to be able to apply the skills trained and be able to become peer educators for the surrounding environment.*

**Keywords:** basic emergency, youth red cross, peer educator, senior high school

### Abstrak

Mengetahui pertolongan pertama sangat penting agar siswa dapat membantu orang lain jika mengalami cedera di sekolah. Pertolongan pertama bersifat sementara dan diberikan kepada orang-orang dalam situasi darurat. Petugas PMR di sekolah harus memiliki pengetahuan klinis dasar karena petugas PMR mempunyai kedudukan yang strategis dalam pertolongan peratama. Tujuannya adalah untuk memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan dasar manajemen darurat pada Tenaga PMR di SMA Wilayah Jakarta Utara. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 27 April 2019 bertempat di Akademi Keperawatan Harum Jakarta. Peserta pada kegiatan ini Tenaga PMR terdiri dari 31 orang siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan Kesehatan, diskusi dan praktik teknik kegawatdaruratan dasar seperti tehnik BHD, perawatan luka, Immobilisasi, dan teknik evakuasi korban. Penilaian dilakukan melalui pre-test dan post-test kegiatan yang dilakukan oleh para profesional yang terlatih untuk memberikan keterampilan dasar tanggap darurat. Evaluasi tersebut menghasilkan bahwa petugas PMR memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan yang tinggi dalam prosedur darurat kedepannya, petugas PMR diharapkan dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajarinya dan menjadi *peer* pendidik di lingkungannya.

**Kata Kunci:** kegawatdaruratan dasar, palang merah remaja, *peer educator*, sekolah menengah atas

## PENDAHULUAN

Bencana dan keadaan darurat dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dan dapat menimpa siapa saja. Kesalahan atau keterlambatan penanganan awal dapat semakin memperburuk kondisi korban, kecacatan atau komplikasi lainnya. Bahkan tidak jarang berakhir dengan kematian. Perawat adalah tenaga kesehatan profesional yang merawat pasien 24 jam di rumah sakit dan merupakan orang pertama ketika terjadi serangan jantung di ruang perawatan. Oleh karena itu, perawat harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam merawat pasien henti jantung. Pengobatan serangan jantung sebaiknya tidak memakan waktu lebih dari lima menit setelah jantung pasien berhenti karena itu, diperlukan pengobatan segera.<sup>1</sup>

Serangan jantung mendadak (SCA) adalah penyebab utama kematian hampir di seluruh dunia. Sebagian besar korban serangan jantung bertahan hidup jika orang yang berada di dekatnya bertindak cepat ketika jantung mereka berdetak cepat atau dalam kondisi fibrilasi ventrikel (VFI), namun sebagian besar upaya resusitasi gagal ketika irama jantung berubah menjadi berhenti/asistol. Resusitasi dasar adalah tindakan darurat untuk membuka jalan napas, menunjang pernapasan, dan mempertahankan sirkulasi tanpa menggunakan alat bantu. Luka juga merupakan penyebab kematian. Dari 1 juta penyebab kematian pada tahun 2000, jumlahnya akan meningkat menjadi 3,8 juta, dan pada tahun 2020, trauma/cedera akan menjadi penyebab kematian ketiga atau kedua pada semua kelompok umur (IKAB).<sup>2</sup>

Mendesak artinya mengancam nyawa, dan darurat artinya penanganan atau tindakan segera untuk menghilangkan ancaman terhadap nyawa korban. Oleh karena itu, keadaan darurat merupakan keadaan yang mengancam jiwa yang memerlukan tindakan segera untuk mencegah kecacatan atau bahkan kematian korbannya.<sup>3</sup>

Faktor yang mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan pertolongan pertama pada cedera dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya usia, tingkat

---

<sup>1</sup> American Heart Association. "Kejadian Penting: Pedoman PCR dan ECC." *AHA*, 2020, 14. [https://cpr.heart.org/-/media/cpr-files/cpr-guidelines-files/highlights/hghlghts\\_2020eccguidelines\\_indonesian.pdf](https://cpr.heart.org/-/media/cpr-files/cpr-guidelines-files/highlights/hghlghts_2020eccguidelines_indonesian.pdf).

<sup>2</sup> Teuku Bob Haykal, "Sinkop". *Thesis*. (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2018); Natalia Jaman, "Kenali Sinkop dan Waspada Tanda Bahayanya." *Pusat Jantung Nasional*. 14 September 2021. <https://pjhk.go.id/artikel/kenali-sinkop-dan-waspada-tanda-bahayanya..>

<sup>3</sup> N. Adi Sumartawan, "The Effect of Basic Life Support Health Education toward Students' Knowledge in Providing Emergency Care on Cardiac Arrest Case at SMKN 2 Sukawati in 2019." *Diploma thesis*, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan, 2019. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/2402>.

pendidikan, pengalaman dan pengetahuan.<sup>4</sup> Sistem manajemen darurat terpadu (SPGDT) mengintegrasikan manajemen darurat pra-rumah sakit dan rujukan antar rumah sakit dalam pendekatan lintas program dan multisektoral. Manajemen darurat menekankan tindakan cepat dan akurat dengan prinsip menghemat waktu dan melindungi nyawa dan anggota tubuh.<sup>5</sup>

Kunci keberhasilan penanganan keadaan darurat bergantung pada kecepatan dan ketepatan petugas tanggap yang mengambil tindakan. Pertolongan pertama diharapkan diberikan kepada orang yang terluka atau korban setidaknya 10 menit setelah keadaan darurat terjadi. Pada bagian ini, siswa akan diperkenalkan dengan teori dasar bantuan hidup yang harus dilakukan oleh masyarakat umum pada saat terjadi keadaan darurat medis di luar rumah sakit, khususnya yang terjadi di lingkungan sekolah.<sup>6</sup>

Perawatan medis darurat dirancang untuk menyelamatkan pasien/korban tanpa membahayakan mereka. Perawatan medis darurat sebagian besar terdiri dari dua jenis: bantuan hidup dasar dan bantuan hidup lanjutan. Dari keduanya, bantuan hidup dasar adalah yang paling penting dan harus diberikan dengan cepat melalui prosedur yang tepat. Tindakan bantuan hidup dasar biasanya didasarkan pada keadaan darurat di luar rumah sakit dan dapat dilakukan tanpa peralatan medis.<sup>7</sup>

Keberhasilan memberikan bantuan hidup dasar yang tepat pada waktu dan cara yang tepat akan meningkatkan peluang kelangsungan hidup pasien darurat. Keterampilan dukungan hidup dasar sangat penting untuk meningkatkan pemberian perawatan darurat kepada masyarakat umum dan petugas PMR pada umumnya. Tidak hanya siswa, tetapi juga staf administrasi, jika perlu, menjalani pelatihan untuk memperoleh keterampilan dasar penunjang kehidupan. Bukan hanya untuk penanganan bencana secara langsung semua keadaan darurat dapat ditangani dan dapat melakukan bantuan hidup dasar karena kemampuan merespons situasi darurat sangat penting bagi

---

<sup>4</sup> Fidestra Enyan Putri dan Fitriani Rayasari. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Masyarakat Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pada Cedera Musculoskeletal Dan Integumen Diwilayah Rw 11 Kelurahan Gedong." *Skripsi*. (Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021), 4.

<sup>5</sup> Dinkes Provinsi NTB. "SPGDT" Respon Cepat dan Tepat Penanggulangan Gawat Darurat di Kabupaten Lombok Utara, 2022. <https://dinkes.ntbprov.go.id/berita/spgdt-respon-cepat-dan-tepat-penanggulangan-gawat-darurat-di-kabupaten-lombok-utara>.

<sup>6</sup> Risky Anggiono, "Siswa Perlu Pengetahuan Kegawatdaruratan." *Jabarexpres.com*. 2018.

<sup>7</sup> Marsaid. "Optimalisasi UKS dalam Penanganan Kegawatdaruratan Dasar di Sekolah melalui Pelatihan Kegawatdaruratan Dasar bagi PMR di SMP Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan." *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5, no.1 (2020): 119-124.<https://doi.org/10.30653/002.202051.263>.

semua orang, bukan hanya tenaga medis. Menetapkan aturan tentang cara menghadapi keadaan darurat ini dapat membantu menghindari kerugian besar atau setidaknya mengurangi kerugian yang memang terjadi. Sebagai pendidik petugas PMR, di mana siswa merupakan pilar penuntun dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang muncul di lingkungan sekolah.<sup>8</sup>

Tujuan dari bantuan hidup dasar adalah untuk memberikan pasokan oksigen darurat yang efektif ke organ-organ utama seperti otak dan jantung melalui pernafasan buatan dan sirkulasi buatan sampai paru-paru dan jantung dimana organ tersebut tidak mampu memasok oksigen sendiri dalam kondisi normal. Bantuan hidup dasar sangat penting bagi pasien trauma, terutama mereka yang menderita serangan jantung, tiga perempatnya terjadi di luar rumah sakit.<sup>9</sup>

Mampu memberikan pertolongan pertama secara efektif dengan cepat dan tepat artinya apalagi memang masih banyak orang yang tidak mampu melakukannya. Meskipun demikian inilah yang akan memainkan peran penting sebagai pertolongan pertama dalam keadaan darurat. Contoh kasusnya adalah ada korban kecelakaan mobil kemudian tindakan pertama masyarakat adalah segera menyeret korban ke pinggir jalan bersama dua orang pembantu dan memberinya minum untuk berjaga-jaga ketika kejang terjadi, beberapa kelompok berpendapat bahwa korban harus disiram air, dan pada kasus luka tusuk, seringkali terjadi pelepasan secara otomatis benda pisau yang menempel pada tubuh korban. Masyarakat belum mengetahui adanya dampak dari kegiatan ini. Tindakan dilakukan dengan niat baik, namun tanpa di sadari ada risiko keadaan menjadi lebih buruk pada korban.

Posisi petugas PMR di sekolah yang telah mengikuti pelatihan praklinis SPGDT berada pada posisi yang sangat strategis. Kondisi pasien mengharuskan berjalan. Pernapasan yang bersih, ventilasi paru yang cukup, sirkulasi cairan darah dan penghindaran Pencegahan perdarahan persisten dan kecacatan merupakan isu penting dimana penyedia pertolongan pertama harus memiliki dasar ilmiah yang memadai keterampilan Perawatan Pasien Akut (PPGD).

---

<sup>8</sup> Paramita Sari. "Tips Siaga Untuk Santri Dalam Kegawatdaruratan Bencana Dengan Basic Life Support (BLS)."

<sup>9</sup> Nurlinameiwulan. "HPK Baru." *Scribd*, Kuningan: Rumah Sakit Umum Kuningan Medical Center, 2018. <https://id.scribd.com/document/385086001/HPK-BARU>.

Di Jakarta Utara banyak sekali SMA yang menjadi sekolah binaan Akademi Keperawatan Harum Jakarta, di mana di dalam sekolah tersebut sudah terbentuk UKS termasuk Palang Merah Remaja (PMR). Namun, anggota PMR masih kekurangan pengetahuan dan keterampilan untuk merespons keadaan darurat. Melalui pelatihan dasar tanggap darurat, kami berharap dapat membantu anggota PMR meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar tanggap darurat di SMA Wilayah Jakarta Utara. Untuk itu, dipandang perlu untuk meningkatkan keterampilan pertolongan pertama pada masyarakat, khususnya pada kelompok remaja. Sebagai generasi baru, remaja diharapkan mampu menjalankan peran sebagai *caregiver* dengan baik. Sebagai langkah awal, tim penjangkauan masyarakat berfokus pada generasi muda yang tergabung dalam tim PMR sekolahnya. Tujuan dari pelatihan dasar tanggap darurat adalah mengharapkan anggota PMR mampu memberikan pertolongan pertama kepada warga sekitar yang menghadapi bencana atau keadaan darurat.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan pada tanggal 27 April 2019 di SMA wilayah Binaan Akademi Keperawatan Harum Jakarta di Wilayah Jakarta Utara diawali dengan kegiatan pembukaan oleh Ketua Tim dan perwakilan Bagian Kesiswaan SMA Daarul Maarif dengan diikuti oleh 31 siswa PMR SMA wilayah Binaan Akademi Keperawatan Harum Jakarta di Wilayah Jakarta Utara. Acara dilanjutkan dengan pelaksanaan *Pre Test* terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengukur kemampuan peserta sebelum kegiatan inti diberikan.

### Tahap 1. Persiapan

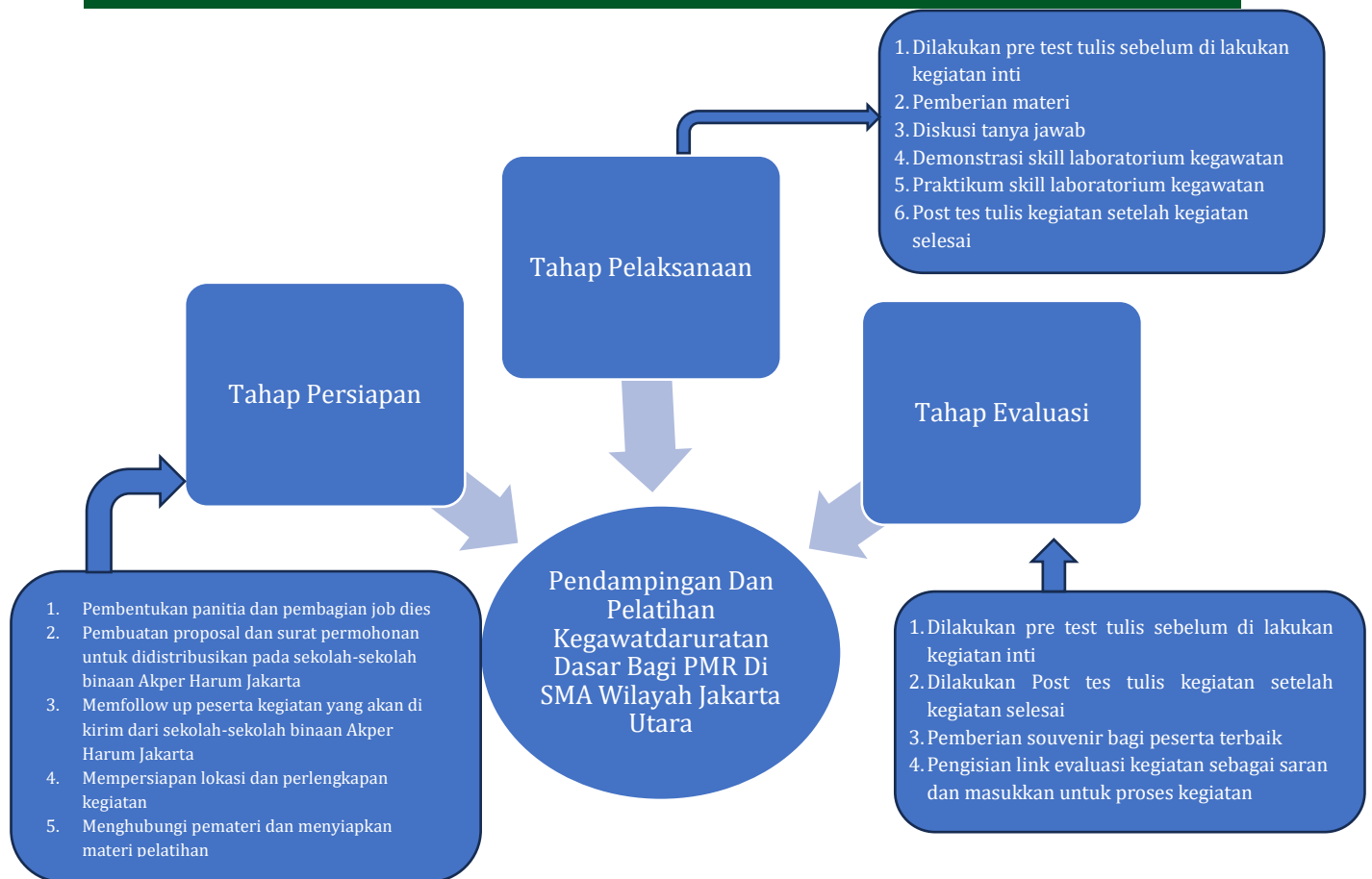
Pada tahap persiapan yang pertama di lakukan adalah pembentukan panitia dan pembagian *jobdies* dari masing-masing petugas. Sekretaris membuat proposal dan surat permohonan yang akan di sampaikan ke sekolah-sekolah binaan yang akan di jadikan sebagai peserta dalam kegiatan dan surat permohonan pada pemateri. Humas akan mendistribusikan surat-surat tersebut dan selanjutnya *memfollow up* peserta-peserta yang akan di kirim dari sekolah-sekolah binaan tersebut dan kesiapan pemateri serta meminta bahan materi untuk diberikan pada kesekretariatan. Seksi perlengkapan akan menyiapkan tempat dan perlengkapan yang akan di butuhkan dalam kegiatan.

## Tahap 2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menggunakan metode pendidikan kesehatan dengan presentasi, demonstrasi dan pendidikan kesehatan langsung dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang situasi darurat dasar melalui ceramah interaktif. Sebelum diberikan materi peserta di berikan *pre tes test* terlebih dahulu dengan materi yang akan diberikan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan peserta sebelum kegiatan. Adapun kegiatan penyuluhan meliputi : Materi pertama oleh Ns. Nina Sunarti, M.Kep tentang Bantuan Hidup Dasar. Materi kedua oleh Ns. Wiwik Sofiah, APP, M.Kep tentang penanganan luka sederhana. Materi ketiga oleh Ns. Ari Susiani, M.Kep tentang immobilisasi, pengangkatan dan evakuasi korban. Dilanjutkan dengan Demonstrasi dan praktikum bantuan hidup dasar, penanganan luka sederhana, imobilisasi dan pengangkatan dan evakuasi korban. Media yang di gunakan dalam kegiatan ini adalah berupa *leaflet*, power point, dan demonstrasi baik menggunakan video atau secara langsung pada manekin. Kegiatan di lakukan pada 32 orang siswa SMA yang menjadi wilayah Binaan Akademi Keperawatan Harum Jakarta yang ada di wilayah Jakarta Utara yang tergabung dalam kelompok PMR. Setelah kegiatan peserta di berikan *post test* kembali dengan materi yang telah diterima dari hasil kegiatan, yang akhirnya akan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan kegiatan.

## Tahap 3. Evaluasi

Dalam tahap evaluasi, untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan para peserta kegiatan di berikan pre-test sebelum dan *post test* sesudah pemberian materi kepada peserta yang berisi pertanyaan terkait dengan materi inti. Kemampuan keberhasilan praktik langsung oleh kelompok sasaran. Hasil evaluasi akan dijadikan tolak ukur untuk mengukur keberhasilan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tim PMR terkait situasi darurat dasar.

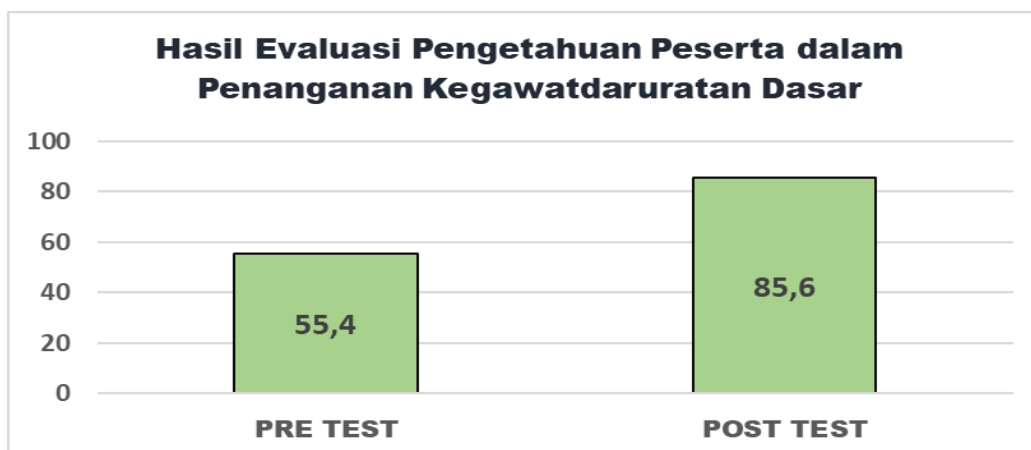


Figur 1. Alur Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelatihan dasar pertolongan pertama yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anggota PMR di sekolah tentang pertolongan pertama, penilaian korban, pembalutan dan pembidaian, penyumbatan jalan napas, pendarahan dan trauma dengan skor pengetahuan rata-rata adalah 55,4 dari 85.6



Figur 2. Hasil evaluasi pengetahuan peserta dalam penanganan kegawatdaruratan Dasar

Hasil evaluasi ini diberikan kepada setiap peserta dalam bentuk skor, yaitu hasil jawaban benar dibagi jumlah soal dikalikan 100. Proses evaluasi dilakukan dengan memeriksa jawaban peserta atas pertanyaan-pertanyaan. Umpan balik diminta atau diberikan selama diskusi dan latihan. Penilaian akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada peserta yang terdiri dari soal-soal yang sama dengan *pre-test*. Skor *post test* dibandingkan dengan skor *pre test*. Jika skor *post test* lebih tinggi dari skor *pre test*, maka ukuran metodologi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta.



Figur 3. Ceramah Materi Bantuan Hidup Dasar



Figur 4. Ceramah Materi Perawatan Luka Sederhana



Figur 5. Ceramah Materi Immobilisasi, mengangkat, dan memindahkan pasien



Figur 6. Peserta Pengabdian kepada masyarakat



Figur 7. Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

Para anggota PMR terlihat sangat intens saat mengikuti sesi latihan. Banyak pertanyaan yang muncul, terutama ketika data dan pengalaman disajikan. Hasil Pengamatan menunjukkan anggota PMR belum mengetahui secara detail. Secara khusus, kegiatan ini di selenggarakan dengan maksud dan tujuan agar para siswa mampu memberikan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan. Menangani pendukung kehidupan dasar, merawat luka, serta mengangkat dan memindahkan pasien. Hal ini merupakan hasil analisa terhadap permasalahan yang ditemui antara lain kurangnya pemahaman dan keterampilan anggota PMR dalam memberikan pertolongan pertama yang dasar, kurangnya pemahaman dan keterampilan anggota PMR serta kurangnya pelatihan pertolongan pertama bagi anggota PMR.

Selama kegiatan pelatihan, permasalahan ini ditangani dengan baik oleh tim. Dalam perawatan darurat dasar, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh anggota PMR adalah penggunaan peralatan pendukung kehidupan dasar dan praktik perawatan luka, imobilisasi, pengangkatan dan memindahkan pasien. Secara keseluruhan, proses pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan tidak ada kendala berarti yang muncul. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan ini, perlu meninjau kembali apa yang telah dipelajari pada kegiatan berikut dan mengevaluasi keterampilan pertolongan pertama dalam situasi darurat.

### **Pembahasan**

Segala aktivitas dan proses yang dilakukan oleh warga sekolah dapat menimbulkan kecelakaan kerja, baik yang ringan hingga berat. Kejadian tersebut dapat disebabkan oleh kondisi lingkungan sekolah yang tidak aman (*unsafe condition*) atau kelalaian warga sekolah (*unsafe behavior*). Tidak dapat dipungkiri bahwa kecelakaan industri sangat merugikan korbannya. Sebab, semua kecelakaan mempunyai risiko hilangnya nyawa dan rusaknya harta benda/fasilitas perusahaan. Bahkan kecelakaan serius pun tak jarang berujung pada kematian di sekolah. Oleh karena itu, semua sekolah harus memiliki petugas Palang Merah Remaja (PMR) yang siap memberikan bantuan jika terjadi kecelakaan industri atau keadaan darurat medis. Bagi guru yang memenuhi syarat

di bidangnya untuk diangkat menjadi petugas PMR di suatu sekolah, wajib memberikan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan di sekolah (P3K).<sup>10</sup>

Masalah pertolongan pertama masih sering dijumpai. Bagi kebanyakan orang, ini adalah tanggung jawab profesional medis. Masalah Hal ini dapat dimaklumi, karena mungkin terdapat informasi detail tentang kegiatan tersebut. Tidak ada pertolongan pertama yang diberikan. Kebenarannya ada di lapangan Keterlibatan masyarakat atau keterlibatan sejak dini bisa sangat efektif.<sup>11</sup>

Pelatihan yang efektif adalah variabel kunci dalam meningkatkan kelangsungan hidup setelah serangan jantung. Tanpa pelatihan yang efektif, penyelamat awam dan profesional medis akan kesulitan menerapkan ilmu pengetahuan yang mendukung perawatan serangan jantung berbasis bukti secara konsisten. Pengembangan pedoman berbasis bukti penting untuk meningkatkan kinerja penyedia layanan dan meningkatkan manfaat bagi pasien setelah serangan jantung. Elemen inti kurikulum menentukan bagaimana dan kapan konten disajikan kepada siswa. Bagi masyarakat umum, latihan mandiri, bersama dengan latihan individu atau yang dipimpin instruktur, direkomendasikan untuk meningkatkan kesiapan dan kemampuan melakukan CPR.<sup>12</sup>

Pelatihan pertolongan pertama dasar harus terus menerus di update. Mengembangkan dan melatih anggota PMR di sekolah dan masyarakat. Sekolah harus merekrut anggota PMR baru melalui regulator UKS-nya. setiap tahun. Satuan tugas masyarakat harus memberikan dukungan; Penilaian berkala terhadap pelatihan UKS dan penggunaan tanggap darurat.

## KESIMPULAN

Peserta yang telah menyelesaikan pelatihan psikomotor/fungsional akan mampu memberikan pertolongan pertama dasar, antara lain pemasangan bidai pada patah tulang, pemasangan bebat kompresi jika terjadi pendarahan, dan penanganan benda asing yang menghalangi.

---

<sup>10</sup> R. Rohmani, I.J. Tukayo, Z. R. Felle, & M. Sahiddin, "Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Masyarakat Di Kampung Ifale Distrik Sentani." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 4, no.2 (2022): 53–58. <https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v4i2.151>.

<sup>11</sup> Barbara K. Rubenfeld, *Berfikir Kritis dalam Keperawatan*. (Jakarta: EGC, ed. 2, 2006).

<sup>12</sup> American Heart Association. "Kejadian Penting: Pedoman PCR dan ECC," 14.

## ACKNOWLEDGE

Pengabdi mengucapkan terimakasih Kepada Kepala Sekolah yang telah memberikan izin Kepada peserta untuk mengikuti kegiatan pengabdian yang di adakan oleh Akademi Keperawatan Harum Jakarta yang merupakan sekolah-sekolah binaan Akademi Keperawatan Harum Jakarta Khusus Kepada siswa-siswa yang aktif di Palang Merah Remaja. Tidak lupa pengabdi mengucapkan terima Kepada Akademi Keperawatan Harum Jakarta yang telah membiyayai kegiatan pengabdian Kepada masyarakat ini.

## REFERENSI

- Admin. "SPGDT" Respon Cepat dan Tepat Penanggulangan Gawat Darurat di Kabupaten Lombok Utara. *Dinas Kesehatan Provinsi NTB*, 4 Juli 2022.  
<https://dinkes.ntbprov.go.id/berita/spgdt-respon-cepat-dan-tepat-penanggulangan-gawat-darurat-di-kabupaten-lombok-utara/>
- American Heart Association. "Kejadian Penting: Pedoman PCR dan ECC." *AHA*, 2020.  
[https://cpr.heart.org/-/media/cpr-files/cpr-guidelines-files/highlights/hghlghts\\_2020eccguidelines\\_indonesian.pdf](https://cpr.heart.org/-/media/cpr-files/cpr-guidelines-files/highlights/hghlghts_2020eccguidelines_indonesian.pdf).
- Anggiono, Risky. "Siswa Perlu Pengetahuan Kegawatdaruratan." *Jabarexpres.com*. 2018.
- Başer, M., Çoban, S., Taşci, S., Sungur, G., & Bayat, M. "Evaluating First-aid Knowledge and Attitudes of a Sample of Turkish Primary School Teachers." *Journal of Emergency Nursing*, 33, no.5 (2007): 428-432. <https://doi.org/10.1016/j.jen.2006.11.003>.
- Haykal, Teuku Bob. "Sinkop". *Thesis*. Medan: Universitas Sumatra Utara, 2018.
- Jaman, Natalia. "Kenali Sinkop dan Waspada Tanda Bahayanya." *Pusat Jantung Nasional*. 14 September 2021. <https://pjhk.go.id/artikel/kenali-sinkop-dan-waspada-tanda-bahayanya>.
- Marsaid. "Optimalisasi UKS dalam Penanganan Kegawatdaruratan Dasar di Sekolah melalui Pelatihan Kegawatdaruratan Dasar bagi PMR di SMP Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5, no.1 (2020): 119-124.  
<https://doi.org/10.30653/002.202051.263>.
- Mukti, Priyo. "Pentingnya penangan awal kegawatdaruratan di luar Rumah Sakit." *duta.co*. 9 Februari 2022. <https://duta.co/pentingnya-penanganan-awal-kegawatdaruratan-di-luar-rs>.

- Predianto. "Pengetahuan Remaja Tentang Syncope (Pingsan) Di SMK Muhammadiyah 2 Ponorogo." *Tugas Akhir (D3) thesis*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019. <http://eprints.umpo.ac.id/4617/2/BAB%202%20.pdf>.
- Pusponegoro. *Perspektif keperawatan gawat darurat*. Jakarta: EGC, 2005.
- Putri, Fidestra Enyan & Rayasari, Fitriani. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Masyarakat Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pada Cedera Musculoskeletal Dan Integumen Diwilayah Rw 11 Kelurahan Gedong." *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021.
- Hudak, Gallo. *Keperawatan Kritis*. Jakarta: EGC, ed.4, 1996.
- Rohmani, R., Tukayo, I. J., Felle, Z. R., & Sahiddin, M. "Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Masyarakat Di Kampung Ifale Distrik Sentani." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 4, no.2 (2022): 53–58. <https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v4i2.151>.
- Rubinfeld, Barbara K. *Berfikir Kritis dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC, ed. 2, 2006.
- Sari, Paramita. "Tips Siaga Untuk Santri Dalam Kegawatdaruratan Bencana Dengan Basic Life Support (BLS)." *UNUSA*. 2023. <https://unusa.ac.id/2023/04/19/berikut-tips-siaga-untuk-santri-dalam-kegawatdaruratan-bencana-dengan-basic-life-support-bls>.
- Sumartawan, N. Adi. "The Effect of Basic Life Support Health Education toward Students' Knowledge in Providing Emergency Care on Cardiac Arrest Case at SMKN 2 Sukawati in 2019." *Diploma thesis*, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan, 2019. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/2402>.



SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat  
by <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/servire/> is licensed under  
a Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional